

**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.E)

Program Studi Perbankan syariah

Oleh :

YUDHA PRATAMA

NPM : 1801270089



FAKULTAS PERBANKAN SYARIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Penulis Persembahkan Kepada
Kedua Orang Tuaku dan Kakakku*

Ayahanda Jumadi

Ibunda Srimariani

*Tak Lekang Oleh Waktu Selalu Memberikan Doa Kesuksesan
dan Keberhasilan Bagi Penulis*

Motto :

*Tidak Masalah Jika Kamu Berjalan Dengan
Lambat, Asalkan Kamu Tidak Pernah
Berhenti Berusaha*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

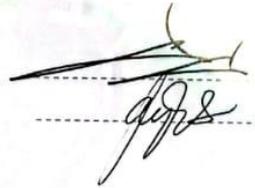
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yudha pratama
NPM : 180127089
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : X
Tanggal Sidang : 10/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Hasrudy Tanjung,SE,M.Si
PENGUJI II : Dr.Abdul Hadi Ismail,Lc,MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Berprestasi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Pratama
Npm 1801270089
Jenjang Pendidikan : S1 (strata satu)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SEMASA COVID-19, merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2022

Yang Menyatakan



Yudha Pratama
1801270089

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
SEBELUM DAN SEMASA COVID-19**

Oleh :

YUDHA PRATAMA
NPM : 1801270080

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE., M.M

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2022

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Yudha Pratama yang berjudul **"Analisis Komperatif Kinerja Keuangan bank Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan disidang Munaqasah untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE., M.M

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	”	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa"ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = قَالَا
- Rama = رَمَاهَا
- Qila = قِيلَا

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan <<*dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

- *Raudah al-atfal – raudatul atfal* : ظننا الضمير
- *al- Maidah al-munawwarah* : قرلون ماون هلودا
- *talhah* : طلحة

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasdid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- *Rabbana* : رز
- *Nazzala* : نسس
- *Al- birr* : لبرا
- *Al- hajj* : لجاج
- *Nu"ima* : نعن

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : لا , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

I. Huuf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi[‘]alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur[‘]anu
- Walaqadra[‘]ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-[‘],alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami[‘]an
- Wallahubikullisyai[‘]in [‘],alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Yuda Pratama, 1801270089, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Bank Syariah Indonesia sebagai bagian urat nadi perekonomian turut terkena dampak dari pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat mengganggu proses alokasi dana pihak ketiga ke perbankan dan pada akhirnya turut mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan (ROA, FDR, BOPO, dan NPF). Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (semasa pandemi) yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dengan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syari'ah yang diukur melalui rasio ROA dan FDR antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi (ROA = 0,437) dan (FDR = 0,072) > 0,05. Sementara, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syari'ah yang diukur melalui rasio BOPO dan NPF antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi (BOPO = 0,018) dan (NPF = 0,005) > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pandemi covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan , ROA, FDR, BOPO, NPF, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

Yuda Pratama, 1801270089, *Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic Banks Before and During the Covid-19 Pandemic*

Bank Syariah Indonesia, as part of the economic lifeblood, has also been affected by the Covid-19 pandemic. This can disrupt the process of allocating third party funds to banks and ultimately affect the banking performance of banks. This study aims to analyze differences in the financial performance of Bank Syariah Indonesia before and during the Covid-19 pandemic using financial ratios (ROA, FDR, BOPO, and NPF). This study uses a comparative method with a quantitative approach. The research sample is in the form of the financial statements of Bank Syariah Indonesia in 2019 (before the pandemic) and 2020 (during the pandemic) obtained through purposive sampling technique. This study uses secondary data obtained through study documentation. The data analysis technique used descriptive comparative with statistical analysis using paired sample t-test. The results showed that there was no significant difference in the financial performance of Islamic banks as measured by the ROA and FDR ratios between before and during the Covid-19 pandemic with a significance value (ROA = 0.437) and (FDR = 0.072) > 0.05. Meanwhile, there is a significant difference in the financial performance of Islamic banks as measured by the BOPO and NPF ratios between before and during the Covid-19 pandemic with a significance value (BOPO = 0.018) and (NPF = 0.005) > 0.05. With these results, it can be said that the impact of the COVID-19 pandemic does not significantly affect the financial performance of Bank Syari'ah Indonesia.

Keywords: *Financial Performance, ROA, FDR, BOPO, NPF, Bank Syariah Indonesian*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ﷻ Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat, berkah, serta besarnya karunia yang telah di berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkai salam di hadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah Muhammad Saw, semoga penulis serta pembaca selalu di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti Amin Ya Robbal'alamin.

Selama penyusunan skripsil ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta do'a yang tak pernah henti- hentinya dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jumadi dan Ibunda Srimariani yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya Allah SubhanawaTa'ala membalasnya dengan segala berkah.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. Agussani, M.AP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dekan Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, M.A Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara
6. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I Selaku Kepala Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing.
8. Kepada sahabat dan teman – teman yang sudah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Medan, Juni 2023

Penulis

Yudha Pratama

NPM: 1801270089

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Bank Syariah	9
1.1. Pengertian Bank Syariah	11
1.2. Jenis-Jenis Bank Syariah	12
1.3. Prinsip Bank Syariah	15
2. Kinerja Keuangan	16
2.1. Laporan Keuangan	16
2.2. Tujuan Laporan Keuangan	18
2.3. Rasio Keuangan	19
a. Keunggulan Analisis Rasio	20
b. Keterbatasan Analisis Rasio	21
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	22
1). <i>Return On Asset</i>	22
2). <i>Financingto Deposit Ratio</i>	24
3). Biaya Operasional Pendapatan Operasional	28
4). <i>Non Perfoming Financing</i>	30
3. Covid-19.....	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir	36

D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
C. Poulasi dan Sampel	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Variabel Penelitian	43
G. Analisis Data	43
1. Statistik Data	44
2. Statistik Inferensial	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Instansi (Bank Syariah)	49
1. Sejarah Singkat Bank Syariah	49
2. Tujuan Merger Oleh BSI	51
3. Struktur Organisasi Bank Syariah	53
B. Hasil Penelitian	53
1. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19 Berdasarkan <i>Rasio Return On Asset</i> (ROA)	54
2. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Samasa Covid-19 Berdasarkan Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)	57
3. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Samasa Covid-19 Berdasarkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61
4. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Samasa Covid-19 Berdasarkan Rasio <i>Non-Performing Finance</i> (FDR)	64
C. Pembahasan	68
1. Perbandingan ROA Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi	68
2. Perbandingan FDR Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pendemi	70

3. Perbandingan BOPO Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi	73
4. Perbandingan NPF Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Statistik Perbankan Syariah	4
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Pringkat ROA	45
Tabel 3.3	: Kriteria Penilaian Pringkat FDR	45
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian Pringkat BOPO	46
Tabel 3.5	: Kriteria Penilaian Pringkat NPF	47
Tabel 4.1	: Perbandingan rasio ROA sebelum dan semasa panndemi	54
Tabel 4.2	: Perbandingan statistik deskriptif ROA sebelum dan semasa pandemi	55
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas ROA sebelum dan semasa pandemi	56
Tabel 4.4	: Hasil uji-t variabel ROA sebelum dan semasa pandemi	57
Tabel 4.5	: Perbandingan rasio FDR sebelum dan semasa panndemi	58
Tabel 4.6	: Perbandingan statistik deskriptif FDR sebelum dan semasa pandemi	59
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas FDR sebelum dan semasa pandemi	59
Tabel 4.8	: Hasil uji-t variabel FDR sebelum dan semasa pandemi	60
Tabel 4.9	: Perbandingan rasio BOPO sebelum dan semasa panndemi	61
Tabel 4.10	: Perbandingan statistik deskriptif BOPO sebelum dan semasa pandemi	62
Tabel 4.11	: Hasil Uji Normalitas BOPO sebelum dan semasa pandemi	63
Tabel 4.12	: Hasil uji-t variabel BOPO sebelum dan semasa pandemi	64
Tabel 4.13	: Perbandingan rasio NPF sebelum dan semasa panndemi	65
Tabel 4.14	: Perbandingan statistik deskriptif NPF sebelum dan semasa pandemi	66
Tabel 4.15	: Hasil Uji Normalitas NPF sebelum dan semasa pandemi	66
Tabel 4.16	: Hasil uji-t variabel NPF sebelum dan semasa pandemi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kasus Covid–19 di Indonesia.....	1
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir	36
Gambar 4.1 : Strukut Umum Organisasi Bank Syariah Indonesia	53
Gambar 4.2 : Diagram perbandingan nilai ROA sebelum dan semasa pandemi	55
Gambar 4.3 : Diagram perbandingan FDR sebelum dan semasa pandemi	58
Gambar 4.4 : Diagram perbandingan BOPO sebelum dan semasa pandemi ...	62
Gambar 4.5 : Diagram perbandingan NPF sebelum dan semasa pandemi	45

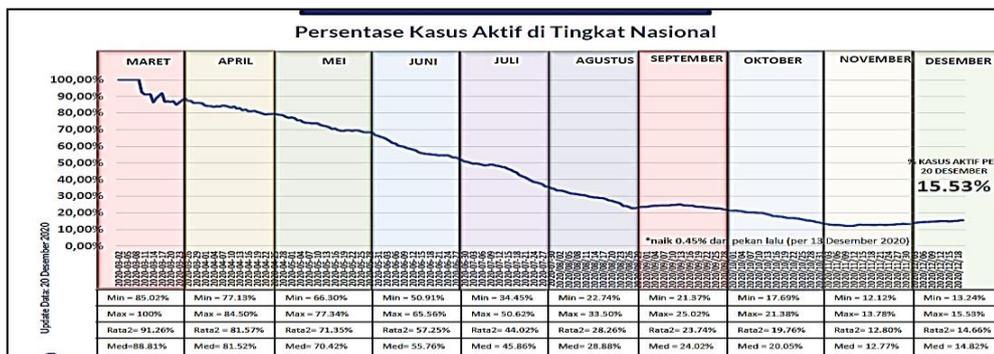
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perkembangan ekonomi global menunjukkan ekonomi syariah telah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dan menjadi perhatian di berbagai negara di dunia, baik negara dengan mayoritas penduduk yang Muslim maupun non Muslim. Hal ini menjadi sebuah pendukung dan kondisi positif bagi negara Indonesia karena didukung oleh mayoritas penduduknya yang beragama Muslim. Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar di dunia sebaiknya. (Rahmayati, 2018).

Virus corona atau biasa disebut *Corona Virus Infectious Disease* (COVID-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus corona sangat cepat dan telah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia yang terjadi pada 2 Maret 2020. (Siti Mujiatun, 2021). Kasus awal Covid-19 tercatat pada bulan maret 2020 dengan persentase kasus aktif di Indonesia sebesar 91,26% sebagaimana dipaparkan dalam grafik pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kasus Covid-19 di Indonesia

Sumber: Kementerian Kesehatan (2020)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan grafik persentase kasus aktif Covid-19 di Indonesia yang cenderung menurun. Kendati demikian, Covid-19 cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional khususnya pada lembaga keuangan perbankan baik dalam bank konvensional maupun bank syariah. Sebagaimana disampaikan Shiddiq dan Itsnaini (2020), bahwa dampak utama Covid-19 terhadap sektor Bank Syariah diantaranya pada penyaluran kredit (pembiayaan), penurunan kualitas asset, dan pengetatan margin bunga bersih. Sementara pengamat ekonomi syariah Adiwarmanto Karim dalam (Ilham dan Thamrin, 2021) mengatakan bahwa dengan berbagai dampak yang ada, kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk daripada industri bank konvensional.

Berdasarkan data statistik perbankan Syariah pada Januari 2020, menunjukkan sebanyak 1.922 jaringan cabang kantor Bank Umum Syariah telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia khususnya di Pulau Jawa yang diketahui sebagai daerah padat penduduk. Data Statistik Perbankan Syariah (2020) juga menunjukkan jika pulau Jawa menjadi daerah terdampak Covid-19 dengan kasus aktif tertinggi diantara daerah lainnya di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kantor Bank Syariah berada di zona merah (Ningsih dan Mahfudz, 2020). Hal itu juga mengindikasikan adanya ancaman yang dapat menyebabkan fluktuasi pada sektor internal Bank Syariah serta memberi gambaran/sinyal terhadap Bank Syariah Indonesia agar menyusun langkah preventif dan upaya mitigasi sebagai dukungan maupun antisipasi dalam menghadapi pandemi Covid-

19 agar tetap bertahan dan mampu bersaing dengan kompetitor industri perbankan lainnya (Trimulato dkk., 2021).

Kendati demikian, perbankan syariah tetap tumbuh dengan baik meskipun berada dalam situasi pandemi Covid-19. Perbankan syariah cenderung memiliki resiko yang relatif kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Pertumbuhan suatu perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Sejalan dengan hal itu, Hery Gunardi selaku direktur utama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), menjelaskan jika di tengah kondisi ekonomi yang menantang karena pandemi Covid-19 total aset perbankan syariah secara nasional tetap tumbang dengan baik hal itu buktikan dari aset perbankan syariah nasional pada juli 2021 tumbuh sekitar 16,35% dan paada semester I/2021 BSI mencatat perolehan laba bersih 1,48 triliun atau naik sekitar 34,29% secara *year on year* (BSI, 2021).

Kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup aspek peng-himpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan bank syariah sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri begitupun sebaliknya. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur

dengan menggunakan rasio keuangan tertentu seperti menggunakan analisis rasio *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan lain sebagainya.

Tabel 1.1. Statistik Perbankan Syariah

Periode	BOPO(%)	ROA(%)	FDR(%)	NPF(%)
2019	84,45	1,73	81.56	3,23
2020	85,55	1,40	76.36	3,13

Sumber : *Website OJK (www.ojk.go.id)*

Pada era Covid-19 kondisi bank syariah mempunyai risiko-risiko yang hampir sama dengan bank konvensional, namun bank syariah lebih diuntungkan karena adanya sistem bagi hasil yang memungkinkan bank syariah lebih baik dalam kondisi krisis seperti ini. Walaupun bank syariah dianggap masih baru dibanding bank konvensional, bank syariah dianggap lebih kebal dalam menghadapi krisis global, terbukti dengan Bank Muamalat Indonesia tetap berdiri tegak ketika krisis 1997 melanda. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eka Rahman (2015), menyebutkan bahwa bank syariah akan lebih tahan akan krisis dibanding dengan bank konvensional dikarenakan bank syariah mempunyai jumlah DPK yang lebih sedikit dibanding bank konvensional. Tak bisa dipungkiri walaupun bisa dianggap lebih kebal terhadap krisis, bank syariah juga ikut terdampak dengan adanya Covid-19, risiko yang mungkin dihadapi bank syariah pada masa Covid-19 ini adalah risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional (Hasan, 2020).

Dengan adanya Covid-19 rasio yang berpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah adalah rasio, *Return on Asset* selanjutnya disingkat dengan ROA, *Financing Deposit to Ratio* yang selanjutnya disingkat

dengan FDR, rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang selanjutnya disingkat BOPO, *Non-Performing Finance* atau yang disingkat NPF (Ichsan dkk., 2021).

Kondisi bank syariah cukup relatif baik ditengah pandemi yang terjadi saat ini. Seperti dipaparkan oleh Deputy Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangkat, bank syariah meskipun memiliki pertumbuhan yang melambat namun kinerjanya lebih baik dari pada dengan bank konvensional (dikutip dari detikfinance, 2020).

Kinerja bank syariah diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Finance* (NPF) sebagaimana digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. ROA Bank Syariah berfluktuasi sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.

2. FDR Bank Syariah lebih tinggi sebelum Covid-19 dibandingkan selama Covid-19.
3. BOPO Bank Syariah berfluktuasi sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.
4. NPF Bank Syariah berfluktuasi sebelum ataupun selama pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Financing Deposito Ratio* (FDR)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Non-Performing Finance* (NPF)?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Financing Deposito Ratio* (FDR).
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Untuk Mengetahui perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan semasa Covid-19 dilihat dari rasio *Non-Performing Finance* (NPF).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmu yang berkaitan dengan komparatif dampak manajemen industri Perbankan Syariah di Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktisi

Penulisan ini diharapkan menjadi suatu bahan Pustaka, referensi, saran, serta gambaran informasi tentang analisis komparatif dampak manajemen industri Perbankan Syariah di Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, secara sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab satu sebagai bab pendahuluan, memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori dan pengajuan hipotesis yang berisi pembahasan teoritis yang digunakan yakni pemaparan teori tentang pandemi covid-19, kinerja keuangan bank, laporan keuangan, rasio keuangan bank, dan hipotesis penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengukuran variable penelitian, teknik pengelolaan data, dan teknik analisa data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data dan pembahasan penelitian serta analisis.

Bab lima sebagai penutup yang memaparkan kesimpulan dan rekomendasi. Penulis dalam hal ini akan menyimpulkan sebagai inti dari keseluruhan isi dan juga akan diungkapkan beberapa rekomendasi sebagai saran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah.21 tahun 2008, mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Najib, 2017). Sedangkan Undang-undang RI mor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dengan menggunakan dua metode dalam prinsipnya yaitu. (Samsu, 2016)

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam minal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Perbankan menurut jenis operasionalnya terbagi menjadi dua yaitu meliputi. Bank konvensional merupakan suatu bank yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan metode bunga, karena metode bunga sudah menjadi kebiasaan dan telah dipakai oleh kebanyakan bank di seluruh dunia dibandingkan

dengan metode bagi hasil. Bank konvensional umumnya beroperasi dengan memberikan produk-produk yang menyerap dana masyarakat serta menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara memberikan kredit. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, artinya bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam dalam menjalankan kegiatan operasinya, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah. Kegiatan operasional perbankan syariah dalam hal penentuan harga produknya berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga pada perbankan syariah didasarkan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak nasabah yang menyimpan dananya sesuai dengan jenis simpanan dan akan menentukan besar atau kecilnya bagi hasil yang diterima nasabah. (Saroji, R. P. 2019).

Dalam hal menjalankan kegiatannya, perbankan syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 275 yang berbunyi: (Q.S Al-Baqarah, Ayat 275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:Orang-orang yang makan (mengambil) riba [174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila [175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang

yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu [176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Penjelasan Ayat: [174] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat Ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah. (Putri, S. 2020)

[175] Maksudnya: orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

[176] riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

1.1. Pengertian Bank Syariah

Kata "Bank" berasal dari bahasa Perancis "*banque*" dan bahasa Italia "banco" yang memiliki arti peti / lemari atau bangku. Arti-arti ini kemudian menjelaskan fungsi dasar dari sebuah bank komersial yaitu untuk menyediakan tempat penitipan uang dengan aman (*safe keeping function*), dan juga menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (Antonio, 2006).

Menurut Ery Wibowo dalam bukunya yang berjudul "Mengapa Memilih Bank Syariah? dijelaskan bahwa pengertian bank syariah atau bisa disebut dengan

bank islam tersebut adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, meliputi tata cara beroperasinya bank tersebut dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam Al-Quran dan Hadits (Edy Wibowo dkk, 2005). Hal ini berarti bahwa bank yang beroperasi secara islam tersebut wajib mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut pada tata cara bermuamalah. Kemudian, dengan tata cara bermuamalah secara Islam ini yang sangat perlu diperhatikan agar dalam praktiknya tidak mengandung unsur-unsur riba yang dilarang tersebut (Edy Wibowo dkk, 2005).

Menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. (Sjahdeini, 2007). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Al-Arif, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada prinsip-prinsip syariat islam.

1.2. Jenis-Jenis Perbankan Syariah

Perlu diketahui bahwa secara umum Bank syariah memiliki tiga jenis yaitu (Soemitra, 2009) :

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Dalam kegiatannya Bank Umum Syariah memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran, baik berbentuk devisa maupun bank dan devisa. Kegiatan ini diantaranya berupa menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menghimpun dana dalam bentuk investasi (deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad mudhorobah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah), menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudhorobah, musyarokah, murobahah, salam, istisna, qard, ijarah muntahiya bit tamlik, akad hawalah, ijarah, kafalah, dan kegiatan-kegiatan dengan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri. Diantara kegiatannya UUS yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan (giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan akad wadiah), dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad mudhorobah, menyalurkan pembiayaan dalam akad murobahah, salam, istisna, mudhorobah, musyarokah, qard, ijarah, ijarah muntahiya bittamlik, hawalah, kafalah, dan kegiatan-kegiatan usaha lain yang dipersamakan dengan akad-akad tertentu yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

c. BPR Syariah

BPR Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, yang hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau dan badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. Dalam kegiatan operasionalnya, BPRS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dengan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. investasi deposito atau tabungan dengan akad mudhorobah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Akad merupakan kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu (Mardani, 2012). Dalam lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, akad bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi nasabah bank syariah yang sering melakukan transaksi. Biasanya, akad dipergunakan di dalam berbagai hal yang berbau transaksi di dalam perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah (Pradesyah Riyan, 2018).

Untuk melakukan kerjasama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerjasama. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana. Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana adalah :

- 1) Akad *Al-Murabahah*
- 2) Akad *Al-istishna*

- 3) Akad *Bai' as-Salam*
- 4) Akad *Al-Mudharabah*
- 5) Akad Musyarakah

1.3 Prinsip Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*) (<http://www.ojk.go.id>).

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu (<http://www.ojk.go.id>) :

- a. Aqidah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.
- b. Syariah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*habluminAllah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah.

- c. Akhlaq : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan “Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah”

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data n keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam manghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.Adapun jenis lapran keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan Laba/Rugi, atau

hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisis ekomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi penulis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, bagi hasil perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu. (Sofyan Syafri Harahap, 2013).

Laporan keuangan tidak lain adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi bagi para pemakai. Dikatakan bahwa akuntansi adalah kegiatan mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan transaksi-transaksi sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tentunya proses akuntansi harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT. (Sri Nurhayati, 2013) Kaitannya dengan akuntansi atau pencatatan seluruh transaksi dalam bermuamalah dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282, berikut potongan ayatnya:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dalam ayat tersebut di atas, mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan akuntansi. Nilai tersebut menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Ada tiga prinsip yang terkandung dalam surat Al-Baqarah aya 282 yaitu: (Muhammad, 2002).

a. Prinsip Pertanggungjawaban (Accountability)

Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan amanah. Manusia adalah pelaku amanah Allah di muka bumi. Penerapan dalam akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan telah diperbuat kepada pihak-pihak terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya berbentuk laporan keuangan.

b. Prinsip Keadilan

Dalam konteks akuntansi, adil berkaitan dengan praktik kejujuran. Tanpa kejujuran, informasi akuntansi yang disajikan bisa merugikan dan menyesatkan masyarakat.

c. Prinsip Kebenaran

Dalam akuntansi selalu dihadapkan dengan masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Hal tersebut berarti setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar karena akan menyampaikan kepada keadila

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis -jenis aktiva yang dimiliki.

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan. (Kasmir : 2004, 242).

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Pengertian Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil resiko keuangan ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

a. Keunggulan Analisis Rasio.

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time size*.

- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

b. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bisa atau subyektif
 - b) Nilai yang terkandung dalam laopran keuangan dan rasio adalah nilai perolehan cost bukan harga pasar
 - c) Klasifikasi pada laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkanberbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan yang ada di perbankan yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan tersebut antara lain :

1) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*Return On Asset*) ROA

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pun pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- a) Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.
- b) Tingkat Perputaran Aktiva Usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

2) Rasio Permodalan (*Financingto Deposit Ratio*) FDR

Financingto Deposit Ratio atau yang biasa disingkat FDR ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (A. Arthesa dkk., 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Dalam kondisi ekonomi di Indonesia ini, nilai FDR akan mengikuti setiap kondisi ekonomi yang terjadi. Terbukti dengan adanya pernyataan bahwa suatu bank jika memiliki besaran FDR di angka antara 80% sampai 110%, maka bank tersebut memiliki kondisi ekonomi yang sehat (Buyung, 2009).

Risiko likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan.

Menurut (Somantri & Sukmana, 2019) faktor faktor yang mempengaruhi Finncing to Deposit Ratio (FDR) antara lain:

- a) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uang/dananya kepada pihak bank. Dana dari masyarakat yang disimpan di bank merupakan dana yang paling diandalkan bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman,

- b) *Retrun On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin

baik. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) yang dihasilkan semakin besar.

c) *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

d) Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

3) Rasio Efisiensi atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Frianto Pandia, 2012).

Adapun fungsi dari Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO):

- a) Sebagai *controlling* untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasional yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan.
- b) BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- c) BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio BOPO mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau

manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

- a) Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.
- b) Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

4) *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing atau biasa disingkat NPF ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank tersebut yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktifnya (Mulyono,1995).Yang dimaksud kredit dalam hal ini ialah kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah sebagai pihak ketiga dan tidak termasuk dengan kredit kepada bank lain. Sedangkan yang dimaksud kredit bermasalah ialah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (A.Arthesa dkk.,2009).

Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya

dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom, 2004). Berdasarkan pada ketentuan yang dimuat oleh Bank Indonesia, bank harus dapat menjaga nilai NPF-nya pada nilai di bawah 5%. Sehingga dengan begitu kinerja bank dapat meningkat (Buyung, 2009).

3. Covid-19

Virus Corona atau juga bisa disebut dengan SARS-CoV-2 merupakan sebuah virus yang muncul pada tahun 2019 dan menyebabkan adanya pandemic Covid-19. Diketahui bahwa virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Karena kemunculannya, virus ini terus menyebar ke seluruh dunia, dan menjadi topik pembahasan paling utama di berbagai media yang ada. Karenanya seluruh pemerintah di setiap Negara harus berusaha meminimalisir angka penyebaran virus ini, tak terlepas Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan himbauan dan peringatan akan bahayanya pandemi Covid-19. (Nurfurqon, 2020)

Kasus Covid-19 ini menjadi pandemi global yang sangat jelas dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran untuk berbagai kalangan, khususnya masyarakat Negara tersebut. Kekhawatiran ini menjadi semakin menjadi-jadi, diiringi rasa takut yang luar biasa karena di setiap harinya terlihat dengan jelas lonjakan kasus yang cukup cepat, selain itu kurangnya kesiapan beberapa bidang membuat masalah virus ini menjadi vital untuk diperangi (Ristyawati, 2020).

Ketika virus corona pertama kali muncul dan terdengar, seluruh belahan dunia menjadi gempar. Beberapa Negara menghadapi situasi ini dengan santai

namun juga tidak sedikit yang panik akan penyebaran virus yang amat sangat mengkhawatirkan. Sejarah mencatat bahwa wabah virus ini bukan pertama kalinya terjadi, namun sebelumnya telah ada beberapa virus yang muncul dan mengancam nyawa seluruh dunia yaitu terdapat virus Ebola, H5N1 atau Flu Burung, SARS, MERS, HIV dan lain sebagainya (Sumadi, 2020).

Kemudian virus corona baru atau Covid-19 ini dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (<https://www.euro.who.int>). Karena itu pemerintah kemudian melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus ini dan demi menjaga stabilisasi ekonomi Indonesia yang mengalami kelesuan. Pengendalian ini dilakukan dengan pembelakuan beberapa kebijakan yaitu semi *lock down*, *stay at home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), anjuran menjaga jarak fisik (*physical distancing*), tetap dirumah *Work/Study From Home*.

Salah satu kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah pada masa pandemi sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 yaitu kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pertama kali di Indonesia pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta (Ristyawati, 2020). Sedangkan regulasi yang berkaitan dengan penerapan PSBB tersebut antara lain Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan juga Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease

2019 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Ristyawati, 2020).

Kebijakan-kebijakan ini diberlakukan demi mengurangi dan meminimalisir resiko penularan Covid-19 yang sangat berpeluang bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya himbauan *stay at home* berdampak pada banyak sektor khususnya sektor perbankan sehingga berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan pembiayaan, meningkatnya pembiayaan bermasalah akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan. Tentu, pembiayaan tidak lancar ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan (*performing financing/NPF*) (Asiyah, 2020). Kemudian selain dari pada itu, adanya pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19 ini, industri perbankan memiliki tantangan-tantangan baru seperti dituntut tetap melayani nasabah dari rumah, harus menyesuaikan pola bisnis akibat adanya pandemi Covid-19, dituntut melayani nasabah dengan beralih pada digitalisasi layanan dan produk bank (Sumadi, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Wulansari Anggun 2021 (Skripsi)

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sekama Pandemi Covid-19”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t-test, variabel rasio keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *price book value* (PBV) menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Namun jika dilihat melalui pengujian menggunakan analisis deskriptif, nilai rata-rata keempat rasio tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan selama pandemi Covid-19 (Wulansari Anggun, 2021).

2. Ningsih, M.R. and Mahfudz, M.S., 2020 (Jurnal)

Judul dalam penelitian ini adalah “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Desember sampai Maret 2020 semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana. Sementara itu, dalam hal Manajemen Strategi Bank Syariah menerapkan berbagai kebijakan diantaranya pembatasan layanan melalui tatap muka langsung, memberikan kebijakan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak dan pemanfaatan aplikasi digital (Ningsih and Mahfudz, 2020).

3. Allselia Riski Azhari & Rofiul Wahyudi 2020 (Jurnal)

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini mempunyai

tujuan untuk menganalisis Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis. Metode pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 terganggu dengan ditujukannya fluktuasi yang cenderung menurun (Azhari, A. R., & Wahyudi, R. 2020).

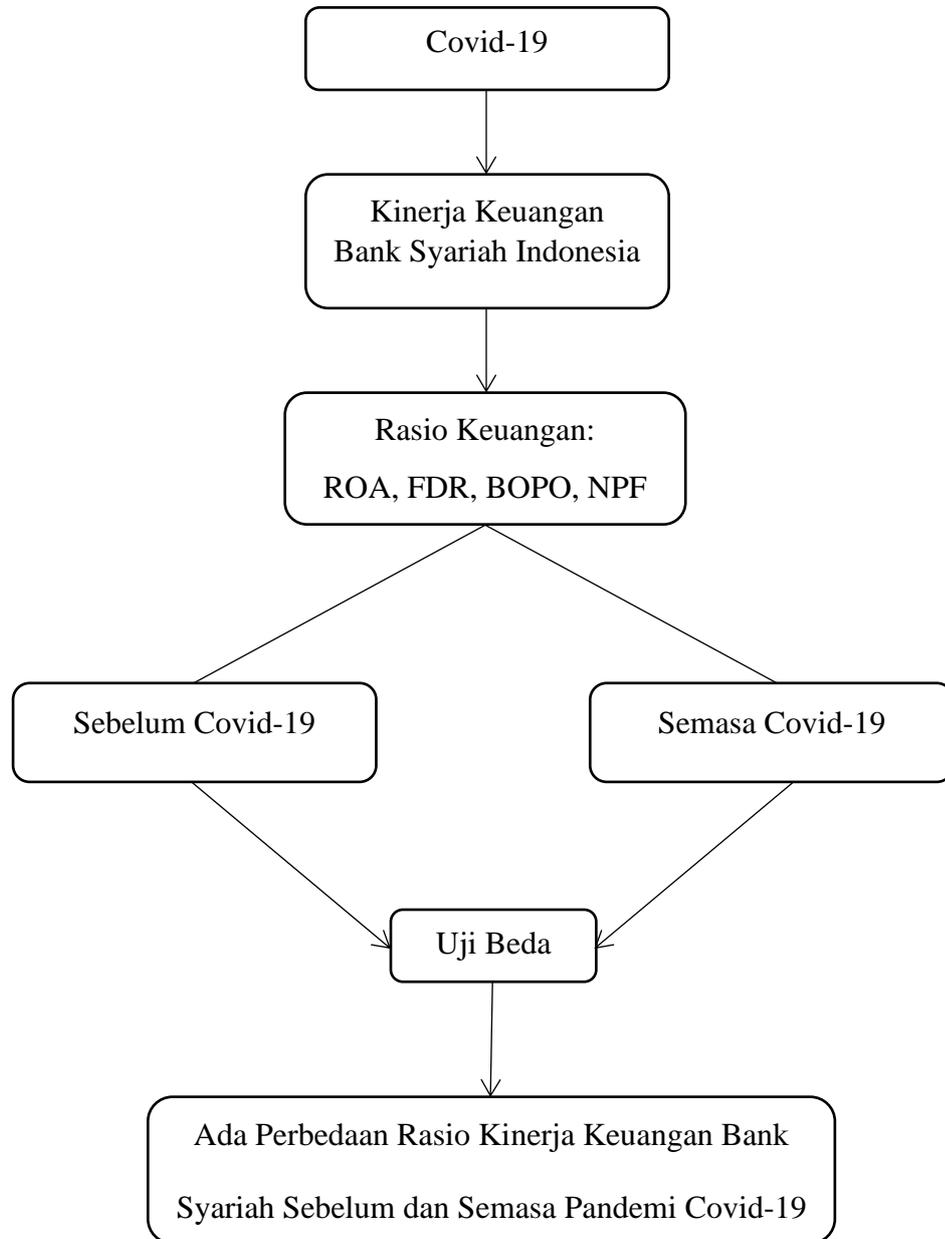
4. Zulfikar Hasan 2020 (Jurnal)

Judul dalam penelitian ini adalah “*The Impact of Covid-19 on Islamic Banking in Indonesia During the Pandemic Era*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 pada bank syariah, Metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah ada kemungkinan risiko yang akan muncul pada bank syariah di masa pandemi seperti risiko pembiayaan, pasar & operasional (Hasan, Z. 2020).

5. Dea Fajria Tatarizqa Japal 2021 (Skripsi)

Judul “Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19” dan memiliki Variabel yaitu Variabel X: CAR, NPF, BOPO, FDR. Variabel Y: Profitabilitas (ROA). Uji F menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR secara simultan mempengaruhi ROA meski di saat pandemi Covid-19, dengan nilai F hitung 778,997 dan sinifikansi 0,000. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa 98% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR, nilai R^2 0,989. Nilai profitabilitas Bank Umum Syariah di masa sebelum pandemi Covid-19 berapa pada angka 5,11%. Sedangkan pada masa Covid-19 berada pada angka 3,84% (Fajria dkk., 2021).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Bank konvensional dan bank syariah memiliki prinsip yang berbeda dalam segi metode pemberian kredit dan pembiayaan murabahah, studi kelayakan yang diterapkan pada bank konvensional lebih ketat dibandingkan dengan bank syariah. Bank konvensional lebih mengedepankan jaminan yang lengkap,

sedangkan di bank syariah hanya pada karakter dari nasabah itu sendiri, artinya bank syariah percaya bahwa nasabah itu bermaksud baik selama melakukan kredit atau pembiayaan dalam jangka waktu tertentu.

Hal lain yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pemberian dan pembiayaan pada balas jasa, baik yang diterima oleh pihak bank maupun pihak nasabah. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa bunga (interest loan atau deposit) dalam persentase pasti. Sementara pada bank syariah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil dan margin keuntungan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan (Saragih. F, 2013).

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidak nya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidaknya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidak nya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Menurut (Muchlish & Umardani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia menjelaskan bahwa rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional berdasarkan uji statistik independent test-t diperoleh hasil sebagai berikut: Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variabel rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional pada periode tahun 2005-2012 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada periode 2005-2012 rasio FDR memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dilihat dari variabel rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dikembangkan suatu kerangka berfikir atas rencana penelitian ini, yaitu pengaruh komunikasi dan kompensasi terhadap kepuasan karyawan skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyo (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha₁: Ada perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah sebelum dengan semasa pandemi Covid-19.

Ha₂: Ada perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan *Financing to Deposit* (FDR) Bank Syariah sebelum dengan semasa pandemi Covid-19.

Ha₃: Ada perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah sebelum dengan semasa pandemi Covid-19.

Ha₄: Ada perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Syariah sebelum dengan semasa pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan pengaruh antar-variabel yang berguna yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa bisa sampel menggambarkan populasinya, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel ke variabel lainnya dan mengetahui perbedaan antar variabel (Mulyadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Metode kuantitatif komparatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui perbedaan variabel diantara objek yang diteliti. Metode kuantitatif komparatif digunakan untuk menentukan penyebab atau efek yang ada antara 2 kelompok berbeda (Yusuf, 2014).

Pemilihan metode kuantitatif komparatif untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari suatu fenomena yaitu Covid-19 yang mana data diambil sebelum dan selama ada Covid-19. Selanjutnya penelitian ini akan mengkaji dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Otoritas Jasa Keuangan melalui data yang berasal dari *website* resmi (<https://www.ojk.go.id>) untuk memperoleh data laporan keuangan perbankan syariah tahun 2019 dan tahun 2020. Adapun jadwal penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian															
	Februari / Maret 2022				Juni / Juli 2022				Agustus / September				Oktober 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■												
Penyusunan Proposal			■	■												
Bimbingan Proposal					■	■	■									
Seminar Proposal								■								
Penelitian								■	■							
Bimbingan Skripsi										■	■	■	■			
Sidang Skripsi															■	

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasi di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2019 (Sebelum pandemi Covid-19) dan tahun 2020 (semasa Covid-19) yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang akurat dengan menetapkan jumlah bulan pada sampel laporan keuangan tahunan Bank Syariah (2019 & 2020) dengan total 10 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diberikan tidak dalam bentuk langsung, data tersebut telah diolah oleh pihak lain atau dipublikasikan oleh pihak lain (Halan, 2004). Data sekunder dapat menggambarkan kegiatan atau keadaan diwaktu tersebut (Rasyad, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan keuangan Bank Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengambilan data pada waktu sebelum Covid-19 terhitung mulai dari bulan Maret-Desember 2019. Sedangkan untuk data selama Covid-19 sesuai dengan pertama kali pengumuman kasus Covid-19 yakni pada bulan Maret sehingga data selama Covid-19 diambil mulai bulan Maret-Desember 2020. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2020). Adapun laporan keuangan untuk Bank Syariah berjudul Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan berkala tiap bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat direkam dalam bentuk tertulis (Muchson, 2017). Sedangkan Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder mengenai laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasi secara berkala di *website* <http://www.ojk.go.id>. Khususnya data keuangan pada tahun 2019 dan 2020 dimulai dari bulan Maret hingga bulan Desember.

F. Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2004). Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, oleh karena itu suatu variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel tidak dapat dilakukan secara sembarangan sesuka hati, akan tetapi harus didasarkan pada teori-teori yang relevan (Mustafa, 2013). Berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan sebagai fokus utama yaitu rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini yaitu rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ragam rasio kinerja keuangan Bank Syariah seperti *Return on Asset* (ROA) (X1), *Financing to Deposit* (FDR) (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan *Non-Performing Finance* (NPF) (X4).

G. Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti berupa data sekunder dokumentasi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Setelah data dikumpulkan, maka tahap

selanjutnya peneliti akan melaksanakan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran kondisi kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia secara umum dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian guna menjawab rumusan permasalahan yang ada.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan dan diolah kemudian disusun sehingga mempermudah memahami karakteristik data guna keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif merupakan cara-cara untuk pengumpulan, penyajian, peringkasan data sehingga didapatkan informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi tersebut berupa pemustan data, penyebaran data (rerata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus dan ukuran letak (Muchson, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan nilai rata-rata dari rasio kinerja keuangan Bank Syariah, sehingga dapat diketahui kualitas dan perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan selama adanya Covid-19 dilihat dari persentase keempat rasio kinerja keuangan perbankan yaitu ROA, FDR, BOPO dan NPF dengan perhitungan sebagai berikut.

a) *Return on Asset* (ROA)

Untuk meperoleh persentase rasio ROA dapat dilakukan dengan merujuk rumus berikut (Frianto Pandia, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Selanjutnya, interpretasi data persentase rasio ROA dapat merujuk pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria Penilaian	ROA	Keterangan
Peringkat 1	ROA > 2,5%	Sangat Sehat
Peringkat 2	2,5% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4	0% ≤ ROA < 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS 2007

b) *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Untuk memperoleh persentase rasio FDR dapat dilakukan dengan merujuk rumus berikut (Frianto Pandia, 2012).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya, interpretasi data persentase rasio FDR dapat merujuk pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Kriteria Penilaian	FDR	Keterangan
Peringkat 1	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
Peringkat 2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
Peringkat 3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
Peringkat 4	100% ≤ FDR < 120%	Kurang Sehat
Peringkat 5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011

c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk memperoleh persentase rasio BOPO dapat dilakukan dengan merujuk rumus berikut (Frianto Pandia, 2012).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selanjutnya, interpretasi data persentase rasio BOPO dapat merujuk pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Kriteria Penilaian	BOPO	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
Peringkat 3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$96\% \leq BOPO < 97\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011

d) *Non-Performing Finance*

Untuk memperoleh persentase rasio BOPO dapat dilakukan dengan merujuk rumus berikut (Frianto Pandia, 2012).

$$NPF = \frac{\text{Pendapatan Bermasa 摩ah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Untuk penafsiran data persentase rasio NPF dapat merujuk dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Kriteria Penilaian	NPF	Keterangan
Peringkat 1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS 2007

2. Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Dasar

Sebelum melakukan pengujian hipotesis langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat distribusi data dengan uji normalitas. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui distribusi dari suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau abnormal. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat grafik atau uji statistik dengan tes *Kolmogrov-Smirnov* (Ghazali, 2016).

Data dikatakan normal apabila nilai Signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih dari 0,05 begitupun sebaliknya (Rahmawati, 2022). Jika hasil pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka selanjutnya dapat dilakukan uji beda (uji hipotesis) dengan *Paired Sample T-Test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan uji alternatif statistik non-parametrik menggunakan uji *Sign-Wilcoxon*.

b) Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji beda dengan membandingkan nilai rata-rata dari variabel yang diteliti. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan Bank Syariah sebelum dan

selama Covid-19. Adapun uji beda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Sample T-test* dengan data berpasangan. Adapun ketentuan dalam uji *Paired Sample T-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata diantara rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- 2) Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rerata diantara rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Sementara, jika kedua kelompok data tidak terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistic non-parametrik Sign Wilxocon yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sampel berpasangan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata antara rasio kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- 2) Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara rasio kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instansi (Bank Syariah)

1. Sejarah Singkat Bank Syariah

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk memimpin sektor Keuangan Syariah. Dukungan pemangku kepentingan yang kuat dan peningkatan kesadaran masyarakat akan isu halal merupakan komponen kunci dalam pertumbuhan ekosistem industri halal Indonesia. Termasuk bank syariah dalam hal ini. Dalam ekosistem bisnis halal, bank syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam semua operasi ekonomi. Sektor perbankan syariah Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam hal inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan, dengan tren positif yang ditunjukkan dari tahun ke tahun. Kenyataannya, keinginan untuk bergerak cepat terlihat dari banyaknya bank syariah yang melakukan kegiatan usaha. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Memperingati sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu organisasi, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, pada 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H (BSI). Ketiga bank syariah akan menggabungkan kekuatan mereka melalui merger ini untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, klien yang lebih besar, dan basis permodalan yang lebih kuat. Bank Syariah Indonesia didukung untuk mampu bersaing di skala dunia melalui sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, dan BRI) dan komitmen pemerintah melalui

Kementerian BUMN. Dalam upaya mewujudkan bank syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, ketiga bank syariah tersebut melakukan merger (www.ir-bankbsi.com).

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang baru untuk meningkatkan perekonomian nasional. Setiap Bank Syariah memiliki sejarah dan warisannya masing-masing, yang akan membantu posisi BSI ke depan.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) diresmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Potensi bisnis perbankan syariah sangat menjanjikan di masa depan sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini jelas dimungkinkan jika pembuat kebijakan dan masyarakat umum bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan tentang transaksi halal berbasis syariah yang tetap dijunjung sebagai praktik bisnis yang sehat. Pemerintah telah mencatat pertumbuhan besar barang dan jasa berbasis syariah baru-baru ini di Indonesia sebagai titik balik penting dalam perkembangan ekonomi syariah negara. PT Bank

Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah adalah tiga bank syariah signifikan yang sebelumnya dicatatkan secara terpisah oleh pemerintah, namun berkat prospek yang optimis ini, pemerintah kini telah menggabungkan ketiga daftar tersebut.

2. Tujuan Merger Oleh BSI

Tujuan di bentuknya BSI untuk menjadi Bank Syariah terbesar, menjadi barometer market di Indonesia dan mempunyai daya saing global. Tujuan merger yang di lakukan oleh BSI :

- a. *Sinergi yang baik demi Meningkatkan Layanan untuk Nasabah Bank Syariah.*
Dengan menggabungkan tiga Bank Syariah besar, tentu akan tergabung tiga layanan bank dalam satu pintu untuk mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergitas yang di hasilkan dari merger ini tentu akan semakin kuat dan kokoh dan sejalan dalam visi bank syariah di Indonesia di masa depan.
- b. *Perbaiki Proses Bisnis.* Akan sangat mudah bagi pemerintah untuk mengawal prinsip syariah yang di jalankan oleh BSI dan tentu saja ini akan memperbaiki proses bisnis syariah yang sudah berjalan baik selama ini. Meski ada tantangan dalam hal penggabungan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan proses bisnis syariah yang semakin baik kedepannya karena di kelola oleh satu Bank.
- c. *Risk Management.* Pengelolaan BSI akan meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan di masa depan. Keberhasilan Bank Mandiri saat ini yang berawal dari hasil merger empat

bank sebelumnya menjadi pelajaran bahwa risiko perbankan bisa diminimalisir jika ketiga bank syariah plat merah digabungkan menjadi satu.

- d. *Sumber Daya Instansi*. BSI akan menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industri perbankan syariah lebih baik lagi di bandingkan jika berjalan sendiri dengan tiga entitas berbeda. Hal ini akan membuat setiap instansi dan jajaran direksi akan diisi oleh tenaga professional dan bekerja dalam satu payung lembaga dengan visi dan misi yang searah.
- e. *Penguatan Teknologi Digital*. Pengembangan teknologi dan inovasi perbankan terus bermunculan dan ini adalah tugas dari BSI untuk menyeragamkan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Harapannya, teknologi digital yang diusung oleh BSI dapat menjadi tolak ukur untuk sistem teknologi informasi berbasis syariah dalam skala nasional. Dari segi teknologi, BSI membuat *website* serta aplikasi *BSI mobile* yang memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya (<http://www.ir-bankbsi.com>).

3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi

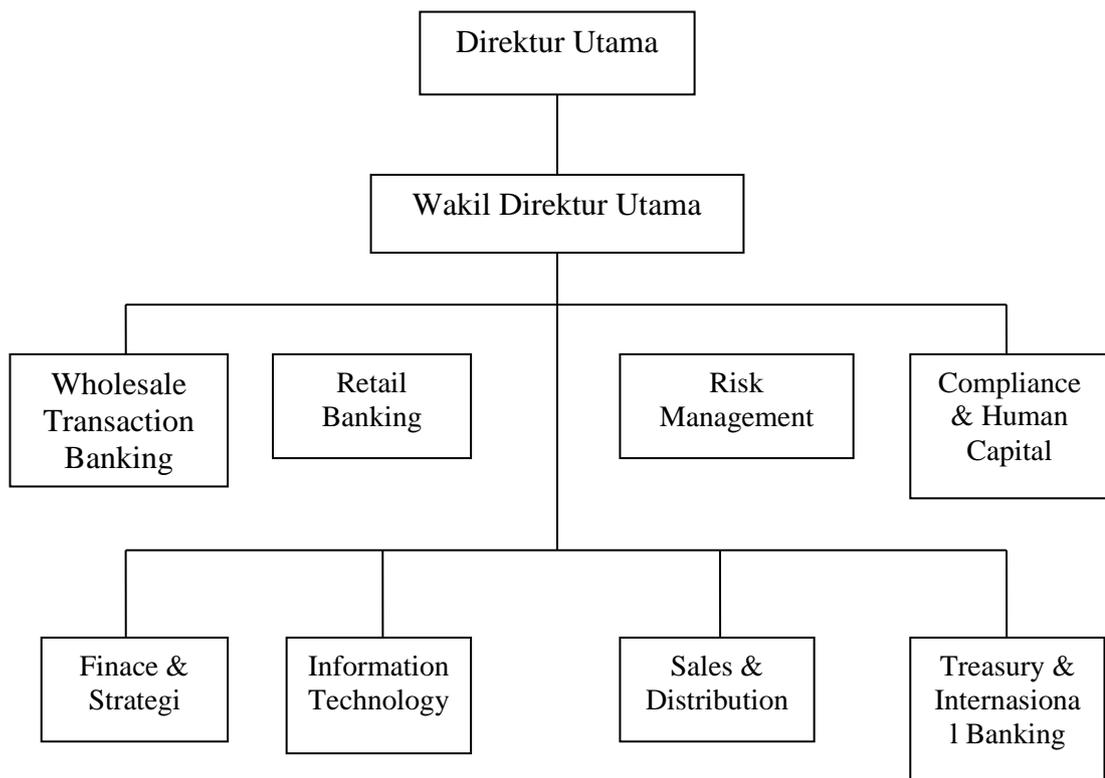
TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 Bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham
Top 5 Bank paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



Gambar 4.1. Strukut Umum Organisasi Bank Syariah Indonesia

B. Hasil Penelitian

Penelitian analisis komparatif kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dilaksanakan selama kurun waktu sebulan terhitung mulai bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasi melalui *website* resmi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor perbankan di Indonesia. Sampel penelitian menggunakan periode waktu 2 tahun (2019-2020) dimulai dari bulan Maret-Desember.

Berdasarkan indikator rasio kinerja keuangan perbankan syariah, penelitian ini menggunakan empat indikator kinerja keuangan yang terdiri dari, *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing (NPF)*. Di bawah ini dijabarkan hasil analisis pada tiap variabel penelitian.

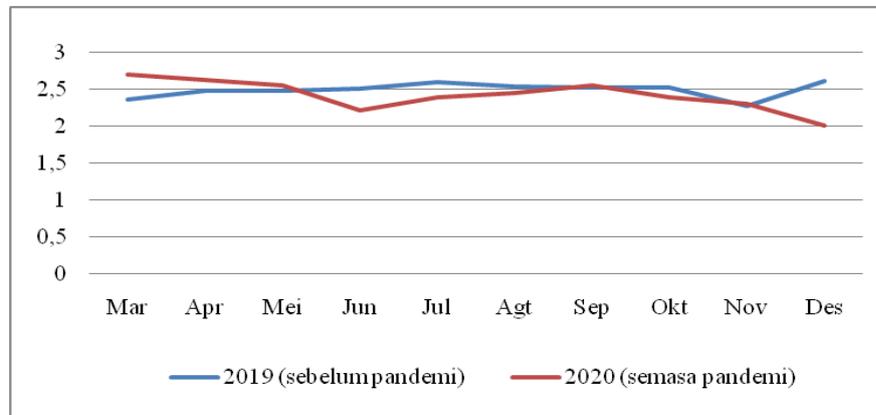
1. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19 Berdasarkan Rasio *Return on Asset (ROA)*

Data terkait rasio kinerja keuangan *Return on Asset* diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data ROA periode 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (semasa pandemi) dengan sampel sebanyak 10 bulan terhitung dari bulan maret-desember pada masing-masing periode. Adapun perbandingan data ROA perbankan syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Perbandingan rasio ROA sebelum dan semasa panndemi

Tahun	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	2.36	2.47	2.48	2.51	2.59	2.54	2.52	2.52	2.27	2.61
2020	2.70	2.62	2.56	2.22	2.39	2.45	2.56	2.39	2.30	2.01

Secara rinci, perbandingan rasio ROA sebelum dan semasa pandemi dapat dilihat melalui diagram dalam gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Diagram perbandingan nilai ROA sebelum dan semasa pandemi

Sementara, hasil analisis statistik deskriptif guna mengetahui perbandingan karakteristik data ROA perbankan syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi melalui gejala pusat seperti pemusatan dan persebaran data dipaparkan melalui tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Perbandingan statistik deskriptif ROA sebelum dan semasa pandemi

	Tahun 2019 (sebelum pandemi)	Tahun 2020 (semasa pandemi)
N	10	10
Minimum	2.27	2.01
Maksimum	2.61	2.70
Mean	2.49	2.42
Standar Deviasi	0.103	0.206

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai ROA sebelum pandemi (2019) dengan nilai minimum sebesar 2,27 nilai maksimum sebesar 2,61 nilai rata-rata sebesar 2,49 pada kategori sehat dengan standar deviasi sebesar 0,103. Sedangkan

nilai ROA semasa pandemi (2020) menunjukkan nilai maksimum ROA yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,70 nilai minimum sebesar 2,01 nilai rata-rata sebesar 2,42 pada kategori sehat dan mengalami penurunan dibandingkan rerata ROA sebelum pandemi dengan standar deviasi sebesar 0,206.

Hasil pengujian prasyarat data menggunakan uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% pada variabel ROA sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas ROA sebelum dan semasa pandemi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	ROA 2019	ROA 2020
<i>N</i>	10	10
<i>Test Statistic</i>	0.234	0.151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.128	0.200

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi *Return on Asset* tahun 2019 sebesar 0,128 yang berarti nilai signifikansi *Return on Asset* sebelum pandemi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Return on Asset* sebelum pandemi berdistribusi normal. Sementara pada *Return on Asset* tahun 2020 menunjukkan nilai signifikansi *Return on Asset* sebesar 0,200. Hal t menunjukkan nilai signifikansi *Return on Asset* saat pandemi lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Return on Asset* saat pandemi berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, disimpulkan data variabel *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam pengujian *Paired Sampel T-Test* dapat terpenuhi, sehingga pengujian yang dilakukan untuk variabel *Return on Asset* menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah keadaan yang berbeda (sebelum dan semasa pandemi Covid-19) akan memberikan hasil yang berbeda pada rerata rasio keuangan ROA Bank Syariah Indonesia secara statistik maka dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap hipotesis pertama (H_1). Adapun hasil pengujian H_1 penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Hasil uji-t variabel ROA sebelum dan semasa pandemi

<i>Paired Samples Test</i>								
Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	0,067	0,26060	0,0824	-0,1194	0,2534	0,813	9	0,437

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai t-hitung pengujian *Paired Sampel T-Test* variabel ROA sebesar 0,813 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf kesalahan 95%. Hasil pengujian dua ekor diperoleh signifikansi sebesar $0,437 >$ probabilitas 0,05 sehingga H_0 diterima dan Hipotesis Pertama (H_1) penelitian ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19 Berdasarkan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

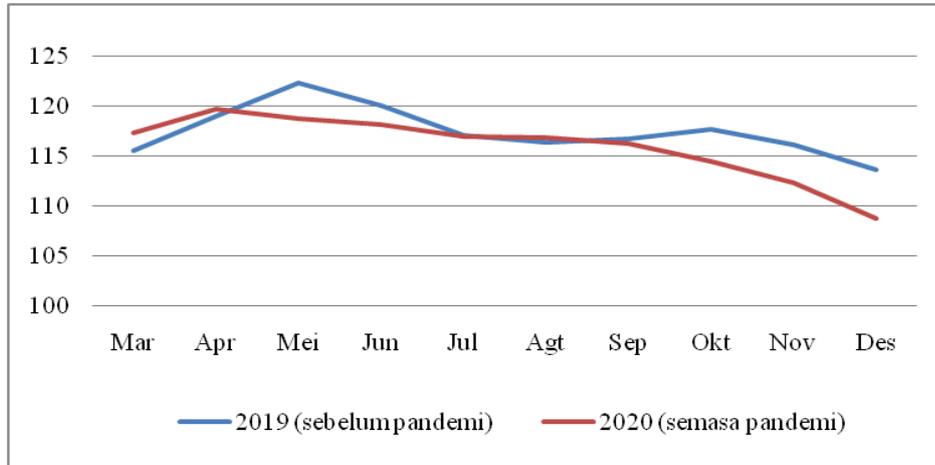
Data terkait rasio kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor

perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data FDR periode 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (semasa pandemi) dengan sampel sebanyak 10 bulan terhitung dari bulan maret-desember pada masing-masing periode. Adapun perbandingan data FDR sebelum dan selama pandemi dipaparkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Perbandingan rasio FDR sebelum dan selama pandemi

Tahun	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	115,50	118,99	122,33	120,08	117,02	116,33	116,71	117,62	116,09	113,59
2020	117,29	119,72	118,81	118,15	116,99	116,89	116,24	114,46	112,33	108,78

Secara rinci, perbandingan rasio FDR sebelum dan selama pandemi dapat dilihat melalui diagram dalam gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3. Diagram perbandingan FDR sebelum dan selama pandemi

Sementara, hasil analisis statistik deskriptif guna mengetahui perbandingan karakteristik data FDR perbankan syariah Indonesia sebelum dan selama pandemi melalui gejala pusat seperti pemusatan dan persebaran data dipaparkan melalui tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Perbandingan statistik deskriptif FDR sebelum dan semasa pandemi

	Tahun 2019 (sebelum pandemi)	Tahun 2020 (semasa pandemi)
N	10	10
Minimum	113.59	108.78
Maksimum	122.33	119.72
Mean	117.43	115.96
Standar Deviasi	2.486	3.296

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai minimum FDR sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 113,59 nilai maksimum sebesar 122,33 nilai rata-rata sebesar 117,43 pada kategori kurang sehat dengan standar deviasi sebesar 2,486. Sedangkan nilai maksimum FDR saat pandemi mengalami penurunan yaitu sebesar 119,72 nilai minimum sebesar 108,78 nilai rata-rata sebesar 115,96 pada kategori kurang sehat dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rerata sebelum pandemi dengan standar deviasi 3,296.

Hasil pengujian prasyarat data normalitas dengan tingkat signifikansi 5% pada variabel FDR sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas FDR sebelum dan semasa pandemi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	FDR 2019	FDR 2020
<i>N</i>	10	10
<i>Test Statistic</i>	0.169	0.233
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200	0.132

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai signifikansi *Financing to Deposit Ratio* sebelum pandemi adalah 0,200 yang berarti nilai signifikansi

Financing to Deposit Ratio sebelum pandemi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* sebelum pandemi berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *Financing to Deposit Ratio* semasa pandemi adalah 0,132. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Financing to Deposit Ratio* saat pandemi lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* saat pandemi berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, disimpulkan data variabel *Financing to Deposit Ratio* sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam pengujian *Paired Sampel T-Test* dapat terpenuhi, sehingga pengujian yang dilakukan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah keadaan yang berbeda (sebelum dan semasa pandemi Covid-19) akan memberikan hasil yang berbeda pada rerata rasio keuangan FDR Bank Syariah Indonesia secara statistik maka dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap hipotesis kedua penelitian (H_2). Adapun hasil pengujian H_2 penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil uji-t variabel FDR sebelum dan semasa pandemi

<i>Paired Samples Test</i>								
Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	1,4600	2,26890	0,7174	-0,16307	3,08307	2,035	9	0,072

Berdasarkan tabel 4.8, nilai t-hitung pengujian *Paired Sampel T-Test* variabel FDR sebesar 2,035 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf kesalahan 95%. Hasil pengujian dua ekor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,072 > probabilitas 0,05 sehingga H0 diterima dan Hipotesis Kedua Penelitian (H₂) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sebelum dan semasa pandemi.

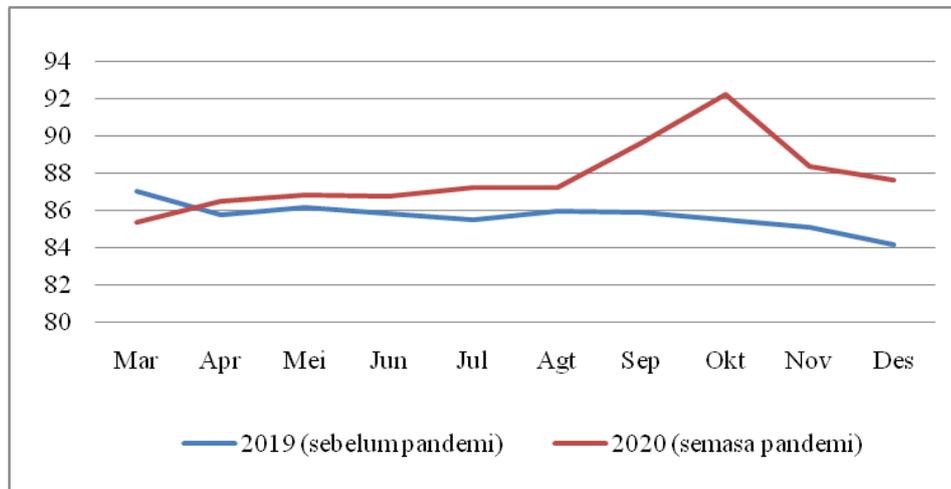
3. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19 Berdasarkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Data terkait rasio kinerja keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data BOPO periode 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (semasa pandemi) dengan sampel sebanyak 10 bulan terhitung dari bulan maret-desember pada masing-masing periode. Adapun perbandingan data BOPO sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Perbandingan rasio BOPO sebelum dan semasa panndemi

Tahun	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	87.00	85.74	86.12	85.78	85.47	85.95	85.89	85.45	85.05	84.12
2020	85.34	86.51	86.81	86.77	87.21	87.21	89.62	92.25	88.33	87.62

Secara rinci, perbandingan rasio BOPO sebelum dan semasa pandemi dapat dilihat melalui diagram dalam gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4. Diagram perbandingan BOPO sebelum dan semasa pandemi

Sementara, hasil analisis statistik deskriptif guna mengetahui perbandingan karakteristik data BOPO perbankan syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi melalui gejala pusat seperti pemusatan dan persebaran data dipaparkan melalui tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Perbandingan statistik deskriptif BOPO sebelum dan semasa pandemi

	Tahun 2019 (sebelum pandemi)	Tahun 2020 (semasa pandemi)
N	10	10
Minimum	84.12	85.34
Maksimum	87.00	92.25
Mean	85.65	87.67
Standar Deviasi	0.744	1.939

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum BOPO sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 84,12 nilai maksimum sebesar 87,00 nilai rata-rata

sebesar 85,65 pada kategori sangat sehat dengan standar deviasi sebesar 0,744. Sedangkan nilai maksimum BOPO semasa pandemi mengalami kenaikan yaitu sebesar 87,67 nilai minimum sebesar 85,34 nilai rata-rata sebesar 87,67 pada kategori sangat sehat dan mengalami kenaikan dibandingkan rerata BOPO sebelum pandemi dengan standar deviasi sebesar 1,939.

Hasil pengujian prasyarat data normalitas dengan tingkat signifikansi 5% pada variabel BOPO sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas BOPO sebelum dan semasa pandemi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	BOPO 2019	BOPO 2020
<i>N</i>	10	10
<i>Test Statistic</i>	0.190	0.230
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200	0.142

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan nilai signifikansi BOPO sebelum pandemi sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi BOPO sebelum pandemi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel BOPO sebelum pandemi berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi BOPO semasa pandemi adalah 0,142. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi BOPO semasa pandemi lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel BOPO saat pandemi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan data variabel BOPO sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam pengujian *Paired Sampel T-Test* dapat terpenuhi, sehingga pengujian yang dilakukan untuk variabel BOPO menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah keadaan yang berbeda (sebelum dan semasa pandemi Covid-19) akan memberikan hasil yang berbeda pada rerata rasio keuangan BOPO Bank Syariah Indonesia secara statistik maka dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap hipotesis ketiga penelitian (H_3). Adapun hasil pengujian H_3 penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Hasil uji-t variabel BOPO sebelum dan semasa pandemi

<i>Paired Samples Test</i>								
Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	-2,110	2,3108	0,73075	-3,7630	-0,45692	-2,887	9	0,018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai t-hitung pengujian *Paired Sampel T-Test* variabel BOPO sebesar -2,887 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf kesalahan 95%. Hasil pengujian dua ekor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis Ketiga (H_3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada BOPO Bank Syariah sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

4. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Semasa Covid-19 Berdasarkan Rasio *Non-Performing Finance* (NPF)

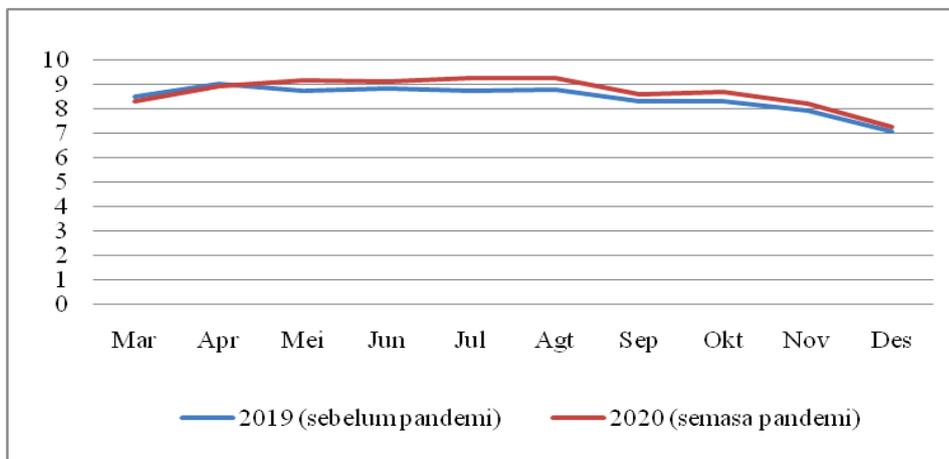
Data terkait rasio kinerja keuangan *Non-Performing Finance* (NPF) diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor

perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data NPF periode 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (semasa pandemi) dengan sampel sebanyak 10 bulan terhitung dari bulan maret-desember pada masing-masing periode. Adapun perbandingan data NPF sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Perbandingan rasio NPF sebelum dan semasa panndemi

Tahun	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	8.50	9.00	8.70	8.83	8.73	8.74	8.27	8.28	7.92	7.05
2020	8.31	8.94	9.15	9.14	9.27	9.25	8.6	8.67	8.23	7.24

Secara rinci, perbandingan rasio FDR sebelum dan semasa pandemi dapat dilihat melalui diagram dalam gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5. Diagram perbandingan NPF sebelum dan semasa pandemi

Sementara, hasil analisis statistik deskriptif guna mengetahui perbandingan karakteristik data NPF perbankan syariah Indonesia sebelum dan semasa pandemi melalui gejala pusat seperti pemusatan dan persebaran data dipaparkan melalui tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Perbandingan statistik deskriptif NPF sebelum dan semasa pandemi

	Tahun 2019 (sebelum pandemi)	Tahun 2020 (semasa pandemi)
N	10	10
Minimum	7.05	7.24
Maksimum	9.00	9.27
Mean	8.40	8.68
Standar Deviasi	0.572	0.631

Tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai minimum NPF sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 7,05 nilai maksimum sebesar 9,00 nilai rata-rata sebesar 8,40 pada kategori kurang sehat dengan standar deviasi sebesar 0,572. Sedangkan nilai maksimum NPF saat pandemi mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,27 nilai minimum sebesar 7,24 nilai rata-rata sebesar 8,68 pada kategori kurang sehat dan mengalami kenaikan dibandingkan rerata NPF sebelum pandemi dengan standar deviasi sebesar 0,631.

Hasil pengujian prasyarat data normalitas dengan tingkat signifikansi 5% pada variabel NPF sebelum dan semasa pandemi dipaparkan dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas NPF sebelum dan semasa pandemi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	NPF 2019	NPF 2020
<i>N</i>	10	10
<i>Test Statistic</i>	0.209	0.230
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200	0.142

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi *Non-Performing Finance* sebelum pandemi adalah 0,200 yang berarti nilai signifikansi *Non-*

Performing Finance sebelum pandemi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Non-Performing Finance* sebelum pandemi berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *Non-Performing Finance* semasa pandemi adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Non-Performing Finance* saat pandemi lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel *Non-Performing Finance* saat pandemi berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, disimpulkan data variabel *Non-Performing Finance* sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam pengujian *Paired Sampel T-Test* dapat terpenuhi, sehingga pengujian yang dilakukan untuk variabel *Non-Performing Finance* menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah keadaan yang berbeda (sebelum dan semasa pandemi Covid-19) akan memberikan hasil yang berbeda pada rerata rasio keuangan NPF Bank Syariah Indonesia secara statistik maka dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap hipotesis keempat penelitian (H_4). Adapun hasil pengujian H_4 penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Hasil uji-t variabel NPF sebelum dan semasa pandemi

<i>Paired Samples Test</i>								
Pair 1	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	-0,278	0,23810	0,0753	-0,44835	-0,10765	-3,692	9	0,005

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai t-hitung pengujian *Paired Sampel T-Test* variabel NPF sebesar -3,692 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf kesalahan 95%. Hasil pengujian dua ekor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis keempat penelitian (H_4) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Syariah sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

C. Pembahasan

1. Perbandingan ROA Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diterima bank. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari sisi penggunaan aset.

Pengujian *Return on Asset* menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* sebelum pandemi sebesar 2,49 pada kategori sehat, sedangkan saat pandemi sebesar 2,42. *Return on Asset* saat pandemi lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi tetapi masih berada pada kategori sehat. Disimpulkan bahwa *Return on Asset* berbeda secara rata-rata dan mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020) mengenai dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan yang menurun pada rasio profitabilitas ROA. Perbedaan tersebut disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh bank semakin rendah dikarenakan besarnya restrukturisasi yang

dilakukan saat pandemi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Septriawan dkk. (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa restrukturisasi kredit mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan perbankan sebesar 94,5% yang berarti semakin tinggi tingkat restrukturisasi kredit maka semakin rendah pendapatan bank dan begitupun sebaliknya (Siamat, 2005).

Sementara hasil pengujian *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,437, yang berarti $0,437 > 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Return on Asset* sebelum dan semasa pandemi. Hasil ini bertolak belakang dengan teori kontigensi (*contingency theory*) yang menyatakan bahwa keselarasan (*coalignment, congruence, fit, match*) antara strategi dengan lingkungan eksternal, menentukan kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan (Susanthi, 2017). Sementara, hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Esomar (2021); Riftiasari dan Sugiarti (2020); Kumala dkk. (2020), yang menyatakan terdapat perbedaan rasio keuangan ROA perbankan Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Akan tetapi, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Roosdiana (2021); Ilhami & Husni (2020); Yoga dan Binti (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perbankan selama pandemi Covid-19.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan dimungkinkan karena perbankan syariah dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menerapkan strategi peningkatan laba dan profit jangka pendek dan jangka panjang secara efektif dengan menjaga portofolio pinjaman, melakukan efisiensi biaya hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap memberikan pinjaman secara selektif. Hal tersebut tentu dilakukan atas pertimbangan bahwa

pandemi Covid-19 masih terus berlanjut sehingga potensi risiko pembiayaan akibat perlambatan ekonomi masih sangat besar. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA dari Bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai Bank, dan semakin baik posisi Bank dalam hal penggunaan aset (Mujiatun & Handayani, 2018). Namun, secara keseluruhan rata-rata *Return on Asset* perbankan syariah baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 (periode 2020) berdasarkan kodifikasi Peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank dapat dikatakan dalam keadaan sehat dan berada pada peringkat II. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan Bank Syariah pada ROA sudah baik meskipun tingkat kesehatan bank syariah dalam komponen risiko kredit diprediksi akan mengalami tekanan akibat Covid-19 (Azmi dkk., 2021).

2. Perbandingan FDR Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa deposito berjangka, tabungan, giro, dan lainnya. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendah likuiditas bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Namun semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba (Siamat, 2005).

Pengujian *Financing to Deposit Ratio* menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebelum

pandemi sebesar 117,43 pada kategori kurang sehat, sedangkan saat pandemi sebesar 115,96. *Financing to Deposit Ratio* saat pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi tetapi masih berada pada kategori kurang sehat. Disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berbeda secara rata-rata dan mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda. Perbedaan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa peran pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah saat pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Sebagaimana dijelaskan Romdhoni (2016) bahwa jika rasio FDR di atas 110%, likuiditas bank termasuk kategori buruk. Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai operasional perusahaan (Panigrahi, 2014). Hal tersebut tentu sangat diperlukan oleh Bank Syariah guna mengelola likuiditasnya selain untuk memastikan kemampuan pembiayaan jangka pendeknya juga agar proses operasional yang efisien dapat tercapai (Demirgunes, 2016). Penurunan nilai FDR ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang mengalami penurunan dan peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga terjadi ketidakseimbangan. Sebagaimana dijelaskan Maulidya (2022) bahwa saat sebelum pandemi pertumbuhan kredit Bank Syariah tercatat sebesar 6,08% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar 6,54%. Sedangkan pertumbuhan kredit saat pandemi tercatat sebesar 2,41% dan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,11%. Dengan adanya keadaan tersebut membuat *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan.

Sementara hasil pengujian *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,072 yang berarti $0,072 > 0,05$ maka secara statistik tidak

terdapat perbedaan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* sebelum dan semasa pandemi. Hasil ini bertolak belakang dengan teori kontigensi (*contingency theory*) yang menyatakan bahwa keselarasan (*coalignment, congruence, fit, match*) antara strategi dengan lingkungan eksternal, menentukan kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan (Susanthi, 2017). Meskipun nilai FDR semasa pandemi mengalami penurunan, akan tetapi berdasarkan pengujian statistik uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu disebabkan penurunan nilai FDR antara sebelum dan semasa pandemi tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Ilhami & Husni (2020), bahwa FDR Bank Syariah antara sebelum dan saat pandemi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kendati demikian, penurunan yang tidak signifikan pada FDR tersebut dapat terjadi dimungkinkan karena menurunnya tingkat permintaan masyarakat sebagai dampak dari hilangnya pendapatan karena adanya pemutusan kontrak kerja (PHK) oleh berbagai perusahaan sebagai efek dari diberlakukannya kebijakan pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kondisi ekonomi yang terganggu semakin mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan kredit maupun pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Taun dan Ananda (2020) bahwa adanya Covid-19 menyebabkan berbagai perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja secara paksa sehingga pada akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi publik yang pada akhirnya mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan kredit dan segala bentuk pembiayaan terhadap Bank Syariah Indonesia.

Meskipun secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada nilai FDR Bank Syariah sebelum dan semasa pandemi. Namun nilai rerata

FDR semasa pandemi jika dibandingkan dengan rerata FDR sebelum pandemi tetap mengalami penurunan dan masih terkategori kurang sehat. Hal tersebut kemudian dijelaskan oleh Maulidiya (2022) bahwa penyebab menurunnya kredit atau nilai FDR disebabkan oleh kewaspadaan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat agar risiko kredit yang dihadapi tidak semakin besar. Somantri dan Wawan (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka semakin baik pula bank mengelola fungsi intermediasinya, tetapi semakin rendah kemampuan likuiditas bank dikarenakan dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah FDR maka bank semakin likuid namun keadaan tersebut akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh penerimaan yang lebih besar dikarenakan tidak optimalnya fungsi intermediasi bank. Bank harus melakukan restrukturasi optimal untuk memudahkan debitur atau nasabah khususnya yang terdampak Covid-19 (Taun dan Ananda, 2020).

3. Perbandingan BOPO Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang dipakai guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian, semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil (Siamat, 2005).

Pengujian statistik BOPO menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO sebelum pandemi sebesar 85,65 pada kategori sangat sehat, sedangkan saat pandemi rerata BOPO naik menjadi 87,67

pada kategori sangat sehat. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank syariah yang meningkat sebesar 2,02%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama Pandemi. Walaupun demikian, nilai tersebut masih berada dalam kondisi sangat sehat jika dilihat dari kriteria peringkat BI. Dengan demikian, disimpulkan bahwa BOPO Bank Syariah Indonesia berbeda secara rata-rata saat sebelum dan semasa pandemi berlangsung.

Hasil pengujian hipotesis melalui Uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada BOPO Bank Syariah Indonesia sebelum dengan semasa pandemi Covid-19. Hasil ini selaras dengan teori kontigensi yang bahwa kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan ditentukan oleh keselarasan antara strategi dengan lingkungan eksternal dan teori ekologi-populasi (*population ecology*) yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal memberikan pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap kinerja perusahaan dengan mengesampingkan pilihan strategi yang dijalankan perusahaan (Wiklund, 1999). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sullivan & Widoatmodjo (2021); Asmirawati (2021); Rahmawati dkk. (2021); Osmotik dan Bintang (2022) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada beban operasional pendapatan operasional antara sebelum dan saat pandemi. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Riftiasari dan Sugiarti (2020) yang menyatakan bahwa beban operasional pendapatan operasional antara sebelum dan saat pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adanya perbedaan yang signifikan pada BOPO Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan saat pandemi dimana terjadi peningkatan tajam nilai BOPO selama pandemi disebabkan karena adanya indikasi perusahaan yaitu beban operasional Bank Syariah Indonesia cenderung konstan, akan tetapi pendapatan operasionalnya naik, yang artinya Bank Syariah Indonesia mampu meminimalisasikan biaya operasionalnya meskipun diterapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), namun biaya operasional masih seperti keadaan sebelum diterapkan kebijakan WFH. Hal tersebut menunjukkan jika biaya operasional tidak mengganggu maupun mengurangi pendapatan operasional, membuat laba perusahaan naik dan bank dapat mengelola perusahaan dengan laba atau keuntungan yang telah didapatkan, investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan terjaminnya keamanan modal bagi investor (Osmotik dan Bintang, 2022). Secara keseluruhan, rerata BOPO perbankan syariah sebelum dan selama pandemi berdasarkan kodifikasi Peraturan BI mengenai tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sangat sehat dan berada pada peringkat I.

4. Perbandingan NPF Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil rasio NPF maka semakin baik, artinya semakin sedikit pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin tinggi NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari sisi pembiayaan yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan

dihasilkan. Dengan kata lain, apabila rasio NPF tinggi maka tingkat profitabilitas rendah, sedangkan jika rasio NPF rendah maka yang terjadi tingkat profitabilitas akan semakin tinggi (Siamat, 2005).

Pengujian statistik NPF menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 8,40 pada kategori kurang sehat, sedangkan saat pandemi rerata NPF naik menjadi 8,68 pada kategori kurang sehat. Data tersebut membuktikan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada rasio NPF bank syariah yang meningkat sebesar 0,28%. Nilai NPF saat pandemi tidak sebaik nilai NPF sebelum pandemi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko kredit cenderung meningkat. Dengan demikian, disimpulkan bahwa NPF Bank Syariah Indonesia berbeda secara rata-rata saat sebelum dan semasa pandemi berlangsung. Adanya peningkatan nilai NPF menandakan kondisi pembiayaan yang memburuk bermasalah atau dalam keadaan kurang sehat. Menurut Yusrizal dkk. (2021), Penyebab pembiayaan bermasalah secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan ketidakmampuan dalam manajemen resiko dan pemanfaatan dana tidak sesuai dengan tujuan dari pemberian pembiayaan. Faktor Eksternal disebabkan oleh kondisi makro ekonomi seperti inflasi, fluktuasinya harga dan juga nilai tukar pada mata uang asing. Selain itu faktor penyebab pembiayaan bermasalah juga disebabkan oleh pihak bank itu sendiri (kreditur), pihak nasabah (debitur), dan faktor lain salah satunya faktor dari luar yang bersifat makro ekonomi seperti halnya pandemi Covid-19. Sementara, Supriani dan Sudarsono (2018) menambahkan bahwa dalam jangka pendek faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai NPF adalah ROA dan

inflasi, sedangkan dalam jangka panjang faktor yang paling berpengaruh adalah BOPO dan inflasi.

Berdasarkan pengujian *Paired Sampel T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti $0,005 > 0,05$, maka secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi pada NPF Bank Syariah Indonesia. Hasil ini sejalan dengan Pringgabayu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Azmi dkk. (2021) yang menyatakan jika pandemi Covid-19 tidak memberi dampak perbedaan yang signifikan pada NPF Bank Syariah Indonesia. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa adanya perbedaan nilai NPF Bank Syariah Indonesia antara sebelum dengan semasa pandemi dalam jangka pendek disebabkan adanya fluktuasi pada nilai ROA. Hal tersebut mengindikasikan jika bank sedang mengoptimalisasi dana yang dapat disalurkan sebagai pembiayaan dengan harapan laba meningkat. Namun, setiap penciptaan aset juga diikuti dengan potensi timbulnya risiko kerugian. Secara keseluruhan, rerata NPF perbankan syariah sebelum dan selama pandemi berdasarkan kodifikasi Peraturan BI mengenai tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan kurang sehat dan berada pada peringkat IV. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembiayaan yang disalurkan bank yang kemudian dapat mendorong peningkatan risiko kerugian yang tercermin dari adanya peningkatan NPF khususnya selama pandemi (Bank Indonesia, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada periode 2019-2020 dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syari'ah indikator *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penelitian melalui uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu sebesar $0,437 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syari'ah indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penelitian melalui uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu sebesar $0,072 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syari'ah indikator Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penelitian melalui uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< \alpha$, yaitu sebesar $0,018 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah indikator *Non-Performing Financing* (NPF) antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penelitian melalui uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< \alpha$, yaitu sebesar $0,005 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi akademisi, penelitian komparatif kinerja keuangan bank syariah ini dapat dipertimbangkan dan diperdalam lagi dengan pengambilan periode waktu interval yang lebih luas agar data yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara akurat dan menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memfokuskan kajiannya pada seluruh indikator keuangan berdasarkan jenis rasio seperti profitabilitas, likuiditas dan lain sebagainya serta melihat dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bagi Perbankan Syariah, disarankan untuk mengkonstruksi strategi yang efektif dalam meningkatkan seluruh sektor internal dan eksternal khususnya yang tidak terdampak langsung (*non-direct effect*) Covid-19 sehingga diharapkan pertumbuhan laba dan rasio kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A., Ade, & Edia, H. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Antonio, M. S. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan Ke-4. Jakarta: Putaka Alfabeta.
- Annisa, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank SUMUT Syariah Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Annisa, N. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252-269.
- Asmirawati. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Tesis*. Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember. Timur.
- Azmi, F., Nugroho, H. P., & Mirasanti, W. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1880-1888.
- Bank Indonesia. (2020). *Sinergi Kebijakan Untuk Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan Dan Mendorong Intermediasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi. Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Departemen Kebijakan Makroprudensial.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 333–341.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Demirgünes, K. (2016). The Effect of Liquidity on Financial Performance: Evidence from Turkish Retail Industry. *Int. J. Econ. Financ*, 8(4), 63.

- Dial Wahyu, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Edy Wibowo dkk. (2005). Mengapa Memilih Bank Syariah, Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 2(2).
- Fajria, D. E. A., Japal, T., Studi, P., Islam, E., Islam, J. S., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2021). *SYARIAH DI INDONESIA TERHADAP PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19*.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309.
- Ilhami & Thamrin. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Kumala, E., Diana, N., dan Mawardi, C. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. *E-JRA*. 10(3).
- Mardani, Fiqih Ekonomi Syariah, (Jakarta : Kencana Pramedia, 2012), hal. 72

- Maulidya, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah : Study Masa Pandemi Covid-19. *Tesis*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Muchlish, A., & Umardani, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.
- Muhammad. (2002). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mujiatun, S., & Handayani, S. (2018). Effect of Operational Cost And Revenue On Return On Asset of SHARIA BANKNG: Case Study In Sharia Business Division of PT. Bank Sumut. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(7), 223-227.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10.
- Nurfurqon, A. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19: Perspektif Hukum Administrasi Negara. *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan*, 23(01), 13–23.
- Osmotik, A.P., & Bintang B. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*, 7(2), 132-144.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Panigrahi, A. K. (2014). Impact of Negative Working Capital on Liquidity and Profitability: A Case Study of ACC Limited. *SSRN Electron. J.*
- Putri, S. (2020). Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021 (Doctoral dissertation, UMSU).

- Pradesyah, R. (2018) "Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah." *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 1(1), 34.
- Pringgabayu, D., Kurnia, F. A., & Alda, R. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MAPS*, 4(2), 57-69.
- Rahmawati. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 303–309.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-Journal Riset Manajemen*, 1–11.
- Rahmayati, R. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 314-334.
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33 (22).
- Romdhoni, A. H. (2016). Analisis likuiditas berbasis laporan keuangan BRI Syariah tahun 2013-2015. *J. Ilm. Ekon. Islam*, 2(2), 83–90.
- Rosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 4(2).
- Samsu, L. (2016). Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'Ah Dalam Realitas Sosiologis. *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 12, 18.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Saroji, R. P. (2019). Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017. *TAFARQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 4(2), 44-55.
- Mujiatun, S., & Manullang, S. M. (2021, November). Strategi Promosi Pedagang UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus UMKM Lingkungan Universitas Muhammadiyah). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1170-1178).
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Septriawan, M., Sri, M., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Rekruturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 94-98.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI.
- Somantri, Y.F., & Wawan, S. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61-71.
- Sullivan, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Supriani & Sudarsono. H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-18.
- Taun & Ananda, N. (2020). Penerapan Hukum dalam Pemutusan Hubungan Kerja dan Kebijakan Bank Terhadap Debitur yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Batulis*, 1(1), 24-32.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Nurhayati, S Wasilah. (2013) Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jakarta:Salemba Empat*.
- Sofyan, S. H. (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1.
- Trimulato, T., & Nuringsih, N. (2019). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.24252/almashrafiyah.v3i2.9869>
- Wulansari, A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sekama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Yoga, A.S., & Binti, N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishada: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 171-187.
- Yusrizal, A.Y., Ifa, H.S., Arif, R.A. (2021). Analisis Proyeksi Kinerja Non-Performing Financing (NPF) di Masa Pandemi COVID-19 pada Bank Umum Syariah (BUS). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 521-524.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

TABULASI DATA PENELITIAN

RASIO KINERJA KEUANGAN PERIODE 2019				
Bulan	BOPO(%)	FDR(%)	ROA(%)	NPF(%)
Maret	87.00	115.5	2.36	8.50
April	85.74	118.99	2.47	9.00
Mei	86.12	122.33	2.48	8.70
Juni	85.78	120.08	2.51	8.83
Juli	85.47	117.02	2.59	8.73
Agustus	85.95	116.33	2.54	8.74
September	85.89	116.71	2.52	8.27
Oktober	85.45	117.62	2.52	8.28
November	85.05	116.09	2.27	7.92
Desember	84.12	113.59	2.61	7.05

RASIO KINERJA KEUANGAN PERIODE 2020				
Bulan	BOPO(%)	FDR(%)	ROA(%)	NPF(%)
Maret	85.34	117.29	2.7	8.31
April	86.51	119.72	2.62	8.94
Mei	86.81	118.81	2.56	9.15
Juni	86.77	118.15	2.22	9.14
Juli	87.21	116.99	2.39	9.27
Agustus	87.21	116.89	2.45	9.25
September	89.62	116.24	2.56	8.6
Oktober	92.25	114.46	2.39	8.67
November	88.33	112.33	2.3	8.23
Desember	87.62	108.78	2.01	7.24

Lampiran 2.

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

1. ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	10	2,27	2,61	2,4870	0,10264
Semasa Covid-19	10	2,01	2,70	2,4200	0,20624
Valid N (listwise)	10				

2. FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	10	113,59	122,33	117,4260	2,48696
Semasa Covid-19	10	108,78	119,72	115,9660	3,29660
Valid N (listwise)	10				

3. BOPO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	10	84,12	87,00	85,6570	0,74452
Semasa Covid-19	10	85,34	92,25	87,7670	1,93994
Valid N (listwise)	10				

4. NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	10	7,05	9,00	8,4020	0,57286
Semasa Covid-19	10	7,24	9,27	8,6800	0,63181
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 3.

UJI PRASYARAT DATA NORMALITAS

1. ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,4870	2,4200
	Std. Deviation	0,10264	0,20624
Most Extreme Differences	Absolute	0,234	0,151
	Positive	0,115	0,087
	Negative	-0,234	-0,151
Test Statistic		0,234	0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128^c	,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

2. FDR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,4260	115,9660
	Std. Deviation	2,48696	3,29660
Most Extreme Differences	Absolute	0,169	0,233
	Positive	0,169	0,127
	Negative	-0,119	-0,233
Test Statistic		0,169	0,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}	,132^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

3. BOPO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,6570	87,7670
	Std. Deviation	0,74452	1,93994
Most Extreme Differences	Absolute	0,190	0,230
	Positive	0,167	0,230
	Negative	-0,190	-0,159
Test Statistic		0,190	0,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}	,142^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

4. NPF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,4020	8,6800
	Std. Deviation	0,57286	0,63181
Most Extreme Differences	Absolute	0,209	0,175
	Positive	0,148	0,175
	Negative	-0,209	-0,167
Test Statistic		0,209	0,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}	,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Lampiran 4.

HASIL PENGUJIAN PAIRED SAMPLE T_TEST HIPOTESIS PENELITIAN

1. ROA

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	0,06700	0,26060	0,08241	-0,11942	0,25342	0,813	9	0,437

2. FDR

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	1,46000	2,26890	0,71749	-0,16307	3,08307	2,035	9	0,072

3. BOPO

Paired Samples Test									
BOPO		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	-2,11000	2,31085	0,73075	-3,76308	-0,45692	-2,887	9	0,018

4. NPF

Paired Samples Test									
NPF		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Semasa Pandemi	-0,27800	0,23813	0,07530	-0,44835	-0,10765	-3,692	9	0,005

Lampiran 5.

DOKUMENTASI LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2019 & 2020

Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019

Sharia Banking Statistics, December 2019

Tabel 42. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Financial Ratios of Sharia Rural Bank)																	
Rasio	2015	2016	2017	2018	2019												Ratio
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1 CAR	21,47%	21,73%	20,81%	19,33%	20,33%	21,72%	20,19%	19,85%	21,21%	19,54%	19,22%	19,58%	19,48%	19,61%	19,27%	17,99%	1 CAR
2 ROA	2,20%	2,27%	2,55%	1,87%	2,56%	2,32%	2,36%	2,47%	2,48%	2,51%	2,59%	2,54%	2,52%	2,52%	2,27%	2,61%	2 ROA
3 ROE	14,66%	16,18%	19,40%	12,86%	19,97%	17,62%	18,08%	19,11%	19,12%	19,37%	20,10%	19,50%	19,38%	19,44%	17,07%	27,30%	3 ROE
4 NPF	8,20%	8,63%	9,68%	9,30%	8,94%	9,02%	8,71%	8,89%	8,70%	8,83%	8,73%	8,74%	8,27%	8,28%	7,92%	7,05%	4 NPF
5 FDR	120,06%	114,40%	111,12%	111,67%	111,52%	113,70%	115,50%	118,99%	122,33%	120,08%	117,02%	116,33%	116,71%	117,62%	116,09%	113,59%	5 FDR
6 BOPO	88,09%	87,09%	85,34%	87,66%	81,74%	90,01%	87,00%	85,74%	86,12%	85,78%	85,47%	85,95%	85,89%	85,45%	85,05%	84,12%	6 BOPO

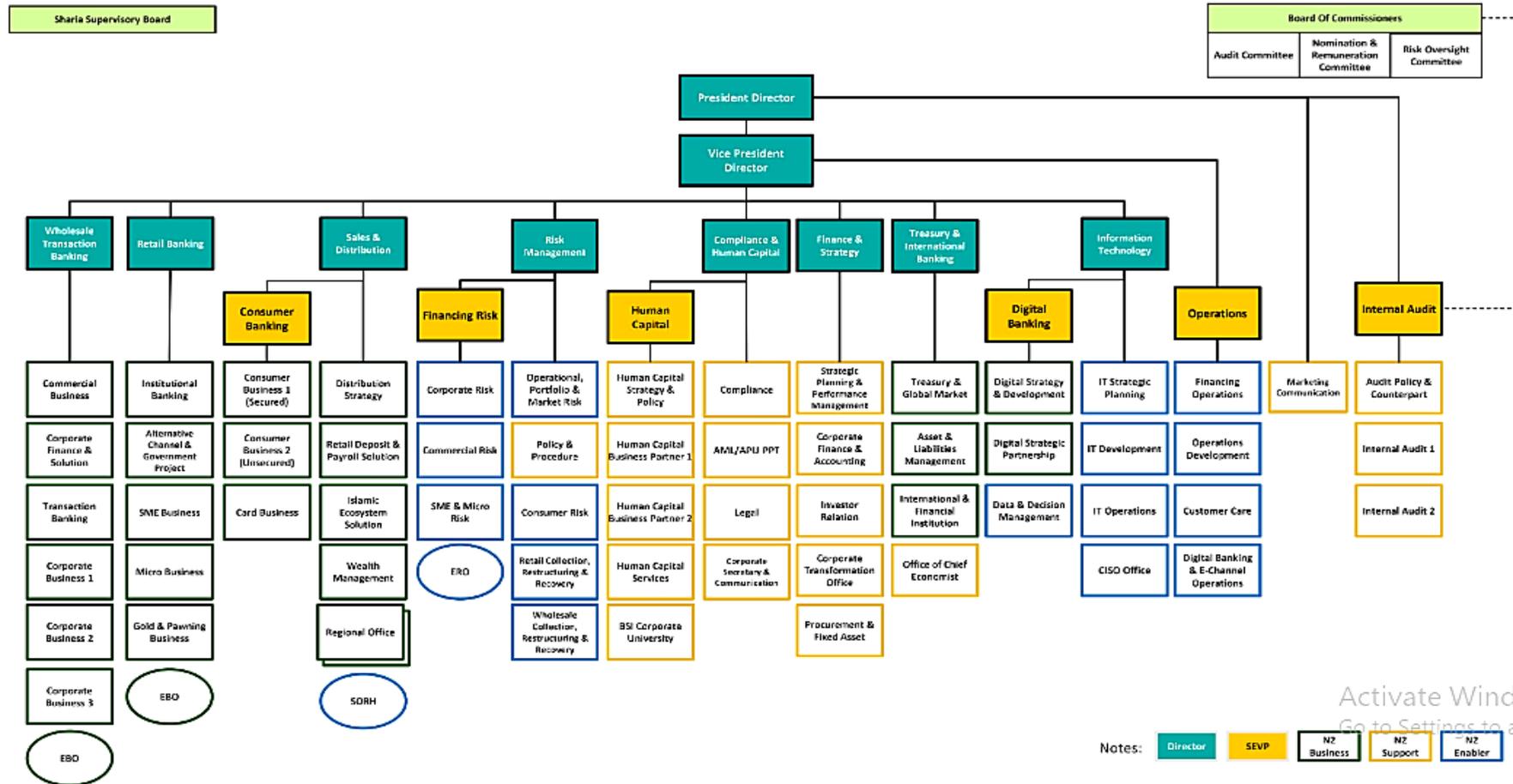
Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

Sharia Banking Statistics, December 2020

Tabel 42. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Financial Ratios of Sharia Rural Bank)																	
Rasio	2016	2017	2018	2019	2020												Ratio
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1 CAR	21,73%	20,81%	19,33%	17,99%	23,28%	29,96%	26,80%	25,96%	24,80%	26,34%	31,10%	32,38%	31,29%	31,41%	33,26%	28,60%	1 CAR
2 ROA	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,23%	2,70%	2,73%	2,62%	2,56%	2,22%	2,39%	2,45%	2,56%	2,39%	2,30%	2,01%	2 ROA
3 ROE	16,18%	19,40%	12,86%	27,30%	21,66%	29,21%	29,94%	28,90%	29,27%	26,20%	28,03%	28,89%	30,29%	28,70%	27,71%	20,29%	3 ROE
4 NPF	8,63%	9,68%	9,30%	7,05%	7,50%	8,07%	8,31%	8,94%	9,15%	9,14%	9,27%	9,25%	8,60%	8,67%	8,23%	7,24%	4 NPF
5 FDR	114,40%	111,12%	111,67%	113,59%	113,27%	115,73%	117,29%	119,72%	118,81%	118,15%	116,99%	116,89%	116,24%	114,46%	112,33%	108,78%	5 FDR
6 BOPO	87,09%	85,34%	87,66%	84,12%	83,22%	84,54%	85,34%	86,51%	86,81%	86,77%	87,21%	87,21%	89,62%	92,25%	88,33%	87,62%	6 BOPO

Lampiran 6.

STRUKTUR KEORGANISASIAN BANK SYARIAH INDONESIA



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Lampiran 7.



UMSU
Unswal | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Ello merjowoh surti ni agar disebaban
Nomer dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE., M.M

Nama Mahasiswa : YUDHA PRATAMA
Npm : 1801270089
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN SYARIAH
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID -19

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/22. /20	Perbaiki sesuai Arakah - Sitasi. - Daftar Pustaka sesuai kan dgn pedoman, Men delay	} Jf.	
25/22. /6	Acc. Proses lanjut		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Medan, 2022
Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Siti
Mujiatun, SE., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Big research need or agar dibuktikan
kembali dan sebagainya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari KAMIS, 21 JULI 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : yudha pratama
Npm : 1801270089
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : "Analisis komperatif kinerja keungan bank syariah sebelum dan saat pandemi covid-19"

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM)

Pembahas

(Dr. Sri Sudiarti, M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zanani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.,I, M.EI
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE, M.M

Nama Mahasiswa : Yudha Pratama
Npm : 1801270089
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPRATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/22. /8	Perbaiki Sesuai Arahan - Bklti Pengolahan data nya - hasil Pengolahan data.		
27/22. /9	Perbaiki Sesuai Arahan - Data blm jelas dr mana. - Blm ada pembahasan, dari mana data nya / Pengolahannya masih contoh dr hasil ajk.		
3/22. /10	Perbaiki Sesuai Arahan - Pelajari lagi Pembahasannya - Kesimpulan & Saran - Daftar Kutipan		
4/22. /10	Acc. Proses Lanjud		

Medan,

2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, SE.,I, M.EI

Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE, M.M

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Yudha Pratama**
NPM : **1801270089**
PROGRAM STUDI : **Perbankan Syariah**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SEMASA COVID -19**

Medan, Oktober 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE., M.M

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

DEKAN



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 884/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

21 Muharram 1444 H
19 Agustus 2022 M

Kepada Yth
Ka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Yudha Pratama
NPM : 1801270089
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid - 19.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305



CC. File



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yudha Pratama
NPM : 1801270089
Tempat, Tanggal Lahir : Dolok Ulu, 31 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Emplesmen Dolok Ulu
Nama OrangTua
a. Ayah : Jumadi
b. Ibu : Sri Mariani

B. Jenjang Pendidikan

SD N 091614 : Tamat Tahun 2012
SMPN 2 Tapan Dolok : Tamat Tahun 2015
SMAN 5 Siantar : Tamat Tahun 2018
SI UMSU : Tamat Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya dan rasa tanggung jawab

Medan, Oktober 2022
Penulis

Yudha Pratama
Npm: 1801270089